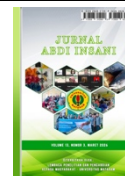




JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 3, Maret 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



MODEL PEMBERDAYAAN POKDARWIS DESA JOGOYASAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENDUKUNG KAWASAN WISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Jogoyasan Village's Community Empowerment Model Based on Local Wisdom Supports Tourism Areas to Improve Community Welfare

Endang Wuryandini* , Antono Herry Purnomo Adhi, Riyanto, Dwi Prastiyo Hadi

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

*Alamat Korespondensi: endangwuryandini@upgris.ac.id

(Tanggal Submission: 19 September 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

Pemberdayaan,
POKDARWIS,
Kearifan Lokal,
Kawasan Wisata

Abstrak :

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jogoyasan berbasis kearifan lokal dalam rangka mendukung pengembangan kawasan wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mitra POKDARWIS dihadapkan pada beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah potensi hasil lokal seperti singkong, ubi, kentang, dan sukun menjadi produk bernilai tambah; (2) lemahnya manajemen organisasi dan tata kelola POKDARWIS; (3) minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk wisata dan olahan lokal; serta (4) rendahnya jejaring kemitraan dengan stakeholder maupun pemerintah daerah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan jadwal pelaksanaan, yaitu: (1) sosialisasi program PKM pada 26 Agustus 2025, (2) pelatihan diversifikasi produk olahan lokal pada 3 September 2025, (3) pelatihan manajemen organisasi POKDARWIS pada 19 September 2025, (4) pelatihan pemasaran berbasis daring pada 26 September 2025, (5) forum group discussion (FGD) dilanjutkan dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) bersama pemangku kepentingan dan pemerintah daerah pada 26 September 2025, serta (6) evaluasi kegiatan pada 28 September 2025. Mitra berperan aktif dalam menyiapkan kebutuhan pelaksanaan sehingga program berjalan sesuai rencana. Hasil kegiatan menunjukkan capaian nyata, yaitu: (1) pada aspek produksi terjadi diversifikasi dan peningkatan kualitas produk dengan kenaikan produksi sebesar 30% dibanding sebelum kegiatan, (2) pada aspek manajemen terjadi perubahan tata kelola POKDARWIS yang lebih



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2026, Wuryandini et al., 1792

profesional, (3) pada aspek pemasaran terbentuk toko daring melalui marketplace, dan (4) pada aspek kemitraan terjalin kolaborasi strategis dengan stakeholder dan pemerintah. Output kegiatan yang dihasilkan berupa: (a) artikel ilmiah berjudul “Model Pemberdayaan POKDARWIS Desa Jogoyasan Berbasis Kearifan Lokal Mendukung Kawasan Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, (b) publikasi berita pada media massa I News TV, (c) karya audio visual yang diunggah melalui kanal YouTube FIPIPSKR UPGRIS, (d) poster pengabdian dengan judul yang sama, serta (e) adanya peningkatan aspek produksi sebesar 30%. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan kapasitas POKDARWIS berbasis kearifan lokal serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Jogoyasan.

Key word :

*Empowerment,
POKDARWIS,
Local Wisdom,
Tourism Area*

Abstract :

This community service aims to empower the Jogoyasan Village Tourism Awareness Group (POKDARWIS) based on local wisdom in order to support the development of tourism areas and improve community welfare. POKDARWIS partners are faced with several main problems, namely: (1) limited knowledge and skills in processing potential local products such as cassava, sweet potatoes, potatoes, and breadfruit into value-added products; (2) weak organizational management and governance of POKDARWIS; (3) minimal use of digital technology for marketing tourism products and local processing; and (4) low partnership networks with stakeholders and local governments. To answer these problems, community service activities are carried out through several stages with an implementation schedule, namely: (1) socialization of the PKM program on August 26, 2025, (2) training on diversification of local processed products on September 3, 2025, (3) POKDARWIS organizational management training on September 19, 2025, (4) online marketing training on September 26, 2025, (5) forum group discussion (FGD) followed by the signing of a memorandum of understanding (MoU) with stakeholders and local governments on September 26, 2025, and (6) evaluation of activities on September 28, 2025. Partners play an active role in preparing implementation needs so that the program runs according to plan. The results of the activity show real achievements, namely: (1) in the production aspect, there was diversification and an increase in product quality with a 30% increase in production compared to before the activity, (2) in the management aspect, there was a change in the governance of POKDARWIS to be more professional, (3) in the marketing aspect, an online store was formed through the marketplace, and (4) in the partnership aspect, strategic collaboration was established with stakeholders and the government. The outputs of the activity were: (a) a scientific article entitled "Jogoyasan Village POKDARWIS Empowerment Model Based on Local Wisdom Supports Tourism Areas in Efforts to Improve Community Welfare", (b) news publications on the mass media I News TV, (c) audio-visual works uploaded through the FIPIPSKR UPGRIS YouTube channel, (d) community service posters with the same title, and (e) an increase in the production aspect by 30%. Thus, this program provides a positive contribution in strengthening the capacity of POKDARWIS based on local wisdom and encourages an increase in the welfare of the Jogoyasan Village community.



Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Wuryandini, E., Adhi, A. H. P., Riyanto, & Hadi, D. P. (2026). Model Pemberdayaan Pokdarwis Desa Jogoyasan Berbasis Kearifan Lokal Mendukung Kawasan Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1792-1801. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3136>

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pembangunan desa, khususnya dalam mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai wadah partisipasi masyarakat memiliki peran sentral dalam mengelola potensi lokal sekaligus menjadi penggerak utama dalam pengembangan kawasan wisata. POKDARWIS tidak hanya berfungsi sebagai motor promosi destinasi wisata, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa pembentukan dan kegiatan Pokdarwis berhasil membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemanfaatan potensi lokal seperti homestay, UMKM, jasa pemandu, dan produk kreatif. Studi juga menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, pengembangan, serta pemberdayaan lokal melalui pariwisata berbasis masyarakat. (1)Pringsewu, Lampung: Pokdarwis di berbagai desa berhasil mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam memanfaatkan potensi alam dan budaya sebagai atraksi, sekaligus membuka peluang kerja setempat. Jurnal IPB (2)Pantai Pelawan, Kepri: Melalui community-based ecotourism, Pokdarwis membantu menciptakan homestay, infrastruktur wisata, dan peluang UMKM yang berdampak pada ekonomi lokal.E-Journal UIN Suska

Desa Jogoyasan memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup melimpah, terutama hasil pertanian berupa singkong, ubi, kentang, dan sukun. Namun demikian, potensi tersebut belum dikelola secara optimal karena masih terbatas pada penjualan hasil panen tanpa adanya diversifikasi produk olahan yang bernilai ekonomi. Selain itu, kelemahan dalam aspek manajerial organisasi POKDARWIS, rendahnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, serta terbatasnya jejaring kemitraan dengan stakeholder maupun pemerintah daerah menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pengembangan wisata desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab permasalahan melalui pemberdayaan POKDARWIS berbasis kearifan lokal. Program ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi produk olahan lokal, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial, meningkatkan literasi digital untuk pemasaran, serta memperluas jejaring kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Melalui pendekatan ini, diharapkan POKDARWIS Desa Jogoyasan dapat berkembang menjadi organisasi yang lebih profesional, produktif, dan adaptif terhadap tuntutan era digital, sehingga mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

potensi hasil panen pertanian di Desa Jogoyasan pada tahun 2024 menunjukkan keragaman komoditas unggulan yang tersebar di lima dusun, yaitu singkong, ubi, kentang, dan sukun. Secara keseluruhan, total volume hasil panen dari seluruh dusun mencapai 118 ton per tahun, yang mencerminkan potensi agribisnis desa yang cukup signifikan untuk mendukung perekonomian masyarakat lokal.

Komoditas singkong menjadi hasil panen terbesar dengan total produksi mencapai 50 ton per tahun, dengan kontribusi tertinggi berasal dari Dusun Pager Tengah sebesar 12 ton, disusul oleh Dusun Temu Lor sebesar 11 ton dan Dusun Deles sebesar 10 ton. Hal ini menunjukkan bahwa singkong merupakan komoditas strategis yang relatif merata dikembangkan di seluruh dusun.

Produksi ubi menempati urutan kedua dengan total 35 ton per tahun, di mana Dusun Pager Tengah dan Dusun Jogoyasan menjadi penyumbang terbesar masing-masing sebesar 9 ton dan 8 ton.



Sementara itu, kentang menghasilkan total 23 ton per tahun, dengan kontribusi tertinggi berasal dari Dusun Deles dan Dusun Temu Lor yang masing-masing mencapai 6 ton, menunjukkan potensi pengembangan hortikultura bernilai ekonomi lebih tinggi.

Adapun komoditas sukun memiliki volume produksi paling rendah dibandingkan komoditas lainnya, yaitu 10 ton per tahun, dengan kontribusi terbesar berasal dari Dusun Deles sebesar 3 ton. Meskipun volumenya relatif kecil, sukun tetap memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk olahan berbasis pangan lokal.

Secara agregat, Dusun Pager Tengah mencatatkan total hasil panen tertinggi sebesar 27 ton per tahun, diikuti oleh Dusun Deles sebesar 26 ton dan Dusun Temu Lor sebesar 24 ton. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga dusun tersebut berpotensi menjadi sentra produksi pertanian desa. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan dukungan pengolahan Pascapanen, potensi hasil panen ini dapat dioptimalkan sebagai basis pengembangan ekonomi lokal dan pendukung kegiatan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Jogoyasan.

Tabel 1: Permasalahan pada pokdarwis

No	PERMASALAHAN	POKDARWIS “Maju Bersama Sejahtera”
1	Masyarakat belum Maksimal Pengolahan Produk Lokal	Masyarakat langsung menjual hasil panen tanpa mengolah terlebih dulu
2	Mitra belum bisa manajemen organisasi dalam pengelolaan Pokdarwis	Belum ada Manajemen dalam pengelolaan POKDARWIS
3	Mitra belum bisa metode Pemasaran on line	Pemasaran menggunakan cara manual
4	Mitra belum berkolaborasi dengan Stake Holder dan Pemda	Belum ada kerjasama dengan Stake Holder dan Pemda

Hasil survei

Berdasarkan tabel permasalahan di atas maka dapat diketahui bahwa adanya permasalahan yaitu (1) Masyarakat belum Maksimal Pengolahan Produk Lokal, (2) Mitra belum bisa manajemen organisasi dalam pengelolaan Pokdarwis, (3) Mitra belum bisa metode Pemasaran on line, (4) Mitra belum berkolaborasi dengan Stake Holder dan Pemda adapun solusi yang diberikan adalah dengan (1) melakukan Pelatihan pengolahan singkong, ubi, kentang dan Sukun (2) workshop Manajemen Pengelolaan POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera, (3) Pelatihan Pemasaran On line, dan (5) FGD dilanjutkan MOU dengan Stake Holder dan Pemda

Target khusus yang ingin dicapai adalah

meningkatnya pendapatan masyarakat POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera dengan adanya diversifikasi dan peningkatan kualitas produk POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera dan meningkatnya jejaring usaha dengan para mitra serta adanya toko online serta berkolaborasi dengan Stake Holder dan PEMDA [4]



Gambarl 2. Koordinasi Dengan Mitra

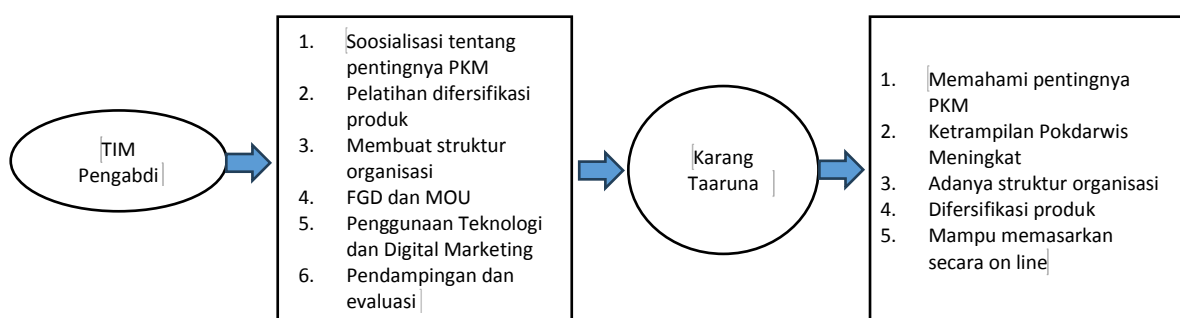
Hasil survei

Metode kegiatan ini dengan pemberdayaan yaitu adanya tahapan kegiatan dalam melaksanakan PKM. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut adalah; (1) Sosialisasi program kegiatan PKM; (2) Pelatihan Olahan Singkong, Ubi, Kentang dan Sukun (3) melakukan pelatihan manajemen pengelolaan Pokdarwis (4) Pelatihan Pemasaran On line, dan (5) FGD di lanjutkan MOU dengan Stake Holder dan Pemda

Berdasarkan potensi sumber daya alam dan hasil panen yang dimiliki Desa Jogoyasan, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengelola sumber daya pertanian menjadi produk bernilai tambah, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta mendorong terciptanya sinergi antara sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja lokal, serta terwujudnya pengelolaan potensi desa yang berkelanjutan. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa berbasis potensi lokal yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Jogoyasan secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan dengan menggunakan tahapan langkah kegiatan, Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar3 Diagram Alir Kegiatan

1) Sosialisasi Program Kegiatan PKM

Target Kegiatan sosialisasi di lakukan pada tanggal 26 Agustus 2025 dengan peserta adalah semua masyarakat yang terwaliki dari lima dukuh jogoyasan sebanyak 50 orang yang tergabung dalam POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera. Peserta akan diberi pemahaman mengenai latar belakang, tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program PKM ini. Kegiatan ini bertujuan untuk

memberi pemahaman dan kesadaran kepada kelompok mitra untuk berpartisipasi aktif, sehingga diharapkan tujuan program PKM dapat terwujud. Yaitu dapat mengembangkan kelompok mitra yang semakin mandiri secara ekonomis

2) Pelatihan

a. Pelatihan 1

Pelatihan Difersifikasi Produk ini di lakukan pada tanggal 3 september 2025 bertujuan agar kelompok mampu membuat berbagai macam produk yaitu dari Olahan Singkong, Ubi, Kentang dan Sukun menjadi berbagai diversifikasi produk lain yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang di hadiri oleh 50 peserta dari pokdarwis

b. Pelatihan Pelatihan 2.

Pelatihan manajemen Organisasi di lakukan pada tanggal 19 September 2025 bertujuan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi dari POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera dalam mncapai tujuan organisasi yaitu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat, di harapkan dengan adanya pelatihan manajemen organisasi ini mampu meningkatkan pendaapatan bagi masyarakat

c. Pelatihan Pelatihan 3

Pelatihan (Marketing Online) pada tanggal 26 September 2025 bertujuan agar kelompok mitra memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan internet sebagai alat bantu untuk memasarkan produk dalam skala yang lebih luas. Pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali. Dengan peserta adalah 50 orang perwakilan dukuh yang tergabung POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera.

3) FGD dan MOU

MOU pada tanggal 26 September 2025 dengan Stake Holde dan Pemda untuk mendukung desa wisata dengan adanya dukungan dari Stake Holden dan Pemda menunjang keberhasilan desa Wisata Jogoyasan. Dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jogoyasan

4) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dan Pendampingan di lakukan pada tanggal 28 September 2025 dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu adanya peningkatan dari berbagai aspek yaitu (1) Dari aspek produksi adanya diferifikasi produk dan peningkatan kualitas produk yaitu adanya peningkatan produksi dari olahan sebesar 50 %, (2) Dari aspek Manajemen adanya perubahan manajemen POKDARWIS, (3) Dari aspek pemasaran adanya adanya toko online di market place

5.)Penerapan Teknologi

Teknologi yang diberikan berupa mesin yang bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sebuah produk

1. Mesin Perajang Otomati
2. Mesin Penggoreng Otomatis
3. Mesin Peniris Minyak
4. Mesin Pengemas Otomatis
5. Timbangan Digital

6) Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu adanya peningkatan dari berbagai aspek yaitu Dari aspek produksi adalah adanya peningkatan kualitas dan banyaknya produksi

7) Keberlanjutan program

Keberlanjutan program di pastikan dengan melakukan evaluasi dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan. Perbaikan proses dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sosialisasi Program Kegiatan PKM



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PKM

- 2) Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2025 dengan peserta adalah semua masyarakat yang terwaliki dari lima dukuh jogoyasan sebanyak 50 orang yang tergabung dalam POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera. Peserta akan diberi pemahaman mengenai latar belakang, tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program PKM ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan kesadaran kepada kelompok mitra untuk berpartisipasi aktif, sehingga diharapkan tujuan program PKM dapat terwujud. Yaitu dapat mengembangkan kelompok mitra yang semakin mandiri secara ekonomis.

Output dari kegiatan sosialisasi ini adalah pokdarwis Maju Bersama Sejahtera mengetahui dan memahami kegiatan pengabdian ini

3) Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

a. Pelatihan 1 (Difersifikasi Produk) pada tanggal 3 September 2025

Pelatihan ini bertujuan agar kelompok mampu membuat berbagai macam produk yaitu dari Olahan Singkong, Ubi, Kentang dan Sukun menjadi berbagai diversifikasi produk lain yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang dihadiri oleh 50 peserta dari pokdarwis Output Berbagai criping dari singkong, ketela rambur, sukun, talas, pisang dengan anera rasa yaitu rasa pedas, pedas manis dan barbequiu

b. Pelatihan 2. (Manajemen Organisasi) pada tanggal 19 September 2025

Pelatihan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi dari POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera dalam mencapai tujuan organisasi yaitu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya pelatihan manajemen organisasi ini mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Output Terbentuk organisasi yang mempunyai tim pemasaran sehingga mampu meningkatkan penjualan baik secara manual maupun on line

c. Pelatihan Pelatihan 3 (Marketing Online) pada tanggal 26 September 2025



Pelatihan ini bertujuan agar kelompok mitra memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan internet sebagai alat bantu untuk memasarkan produk dalam skala yang lebih luas. Pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali. Dengan peserta adalah 50 orang perwakilan dukuh yang tergabung POKDARWIS Maju Bersama Sejahtera. Output Terbentuknya pemasaran online maupun pemasaran manual dengan menggunakan jejaring toko dan kualitas produk

4) Penerapan teknologi

Teknologi yang diberikan berupa mesin yang bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sebuah produk



Gambar 3. Hasil Penerapan Teknologi

Teknologi yang di berikan adalah (1)Mesin Perajang Otomati, (2)Mesin Penggoreng Otomatis , (3)Mesin Peniris Minyak, (4)Mesin Pengemas Otomatis, (5) Timbangan Digital

5) Pendampingan Dan Evaluasi

Pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu adanya peningkatan dari berbagai aspek yaitu

- a. Dari aspek produksi adalah adanya peningkatan kualitas
Pendampingan di lakukan untuk produk sarang burung walet di mulai dari proses pelatihan sampai kepada pengemasan sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas ekspor
- b. Dari aspek hukum timbulnya pengetahuan tentang legalitas produk pendampingan dari segi hukum yaitu PIRT (Perijinan Industri Rumah Tangga), sertifikasi Halal sampai pada pengemasan yang memiliki layak jual

6) Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program di pastikan dengan melakukan evaluasi dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan. Perbaikan proses dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama POKDARWIS Desa Jogoyasan berbasis kearifan lokal berhasil memberikan dampak positif dalam penguatan kapasitas kelompok dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan mitra yang meliputi keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan hasil lokal, lemahnya tata kelola organisasi, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya jejaring kemitraan dapat diatasi melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan stakeholder. Hasil kegiatan menunjukkan adanya capaian signifikan, antara lain: (1) diversifikasi produk olahan lokal dengan peningkatan produksi sebesar 30%, (2) perbaikan tata kelola POKDARWIS yang lebih profesional, (3) terbentuknya toko daring melalui marketplace sebagai media pemasaran, serta (4) terjalinnya kemitraan strategis dengan pemerintah daerah dan stakeholder lain. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis kearifan lokal dapat menjadi model efektif dalam mendukung pengembangan kawasan wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jogoyasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu suksesnya dari kegiatan PKM ini

1. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
2. LPPM Universitas PGRI Semarang
3. Kepala Desa Jogoyasan Magelang
4. Pendamping KWT
5. Ketua KWT Jogoyasan

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Master Pariwisata*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.24843/jmp.2020.v10.i01.p05>
- Ardiansyah, P. (2018). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 67–78. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aq8fk>
- Arida, I. N. S., & Pujani, L. P. K. (2020). Pengembangan Desa Wisata melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Jurnal Master Pariwisata*, 9(2), 149–161. <https://doi.org/10.24843/jmp.2020.v09.i02.p04>
- Cole, S. (2007). Tourism, Culture and Development: Hopes, Dreams and Realities in East Indonesia. *Tourism Studies Journal*, 8(3), 231–244. <https://doi.org/10.21832/9781845410606>
- Damanik, J., & Weber, H. (2006). Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8p2ws>
- Firmansyah, M. (2019). Pengembangan Potensi Lokal dalam Mendukung Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.33474/jpm.v1i2.3150>
- Ginting, N., & Rahman, A. (2020). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.25077/jpd.2020.v8.i1.45>
- Haryanto, J. T. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.22146/jpt.49725>
- Ikhsan, M., & Fatmawati, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.37304/jpp.v2i1.75>
- Junaidi, I., & Muslimin, M. (2021). Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Publik*, 15(1), 101–113. <https://doi.org/10.31506/jpu.v15i1.9971>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2021). Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.47532/jkp.v3i1.221>
- Khotimah, N., & Hidayat, A. (2020). Peran Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Regional Tourism Development*, 4(3), 255–264. <https://doi.org/10.32734/jrtd.v4i3.3758>
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 30(2), 203–210. <https://doi.org/10.7454/ai.v30i2.3402>
- Kurniawan, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekowisata Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 21(2), 155–168. <https://doi.org/10.14203/jmb.v21i2.839>
- Lestari, R., & Prasetyo, Y. (2018). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Sungkai*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.31849/sungkai.v6i1.1651>
- Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/komunika.v9i1.110>
- Natori, M. (2001). Community-Based Tourism: A Strategy for Sustainable Tourism Development. *UNESCO Tourism Review*, 12(4), 77–88. <https://doi.org/10.18356/unesco-tourism-review>



- Nugroho, I., Negara, P. D., & Yuniar, H. R. (2018). Pengembangan Desa Wisata dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 20(1), 15–26. <https://doi.org/10.15294/jtsp.v20i1.12023>
- Rahmawati, D., & Suyanto, S. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Desa Wisata Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Masyarakat Madani*, 6(1), 77–88. <https://doi.org/10.35907/jmm.v6i1.233>
- Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w7n8p>
- Scabra, A. R., & Setyowati, D. N. (2019). Peningkatan Mutu Kualitas Air untuk Pembudidayaan Ikan Air Tawar di Desa Gegerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 261–269. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.243>
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. *REST Journal of Community Tourism*, 1(1), 1–50. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34556.59524>
- Supriatna, M. (2018). Penguatan Pokdarwis dalam Peningkatan Daya Saing Pariwisata Daerah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.25105/jpm.v3i1.3023>
- Sutoro, E. (2019). Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 2(2), 99–113. <https://doi.org/10.23960/jpd.v2i2.181>
- Widiastuti, N. P. (2020). Inovasi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Sains Pariwisata*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.29553/jsp.v6i1.1715>

